

BAB III

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data, peneliti akan mengungkapkan hasil temuan peneliti di SMK negeri 1 Tuhemberua yang sifatnya umum. Temuan ini diperoleh dari hasil observasi maupun dengan memanfaatkan dokumen sekolah yang diperoleh peneliti dari tata usaha SMK Negeri 1 Tuhemberua. Adapun yang data yang diungkapkan pada bagian ini adalah identitas sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa serta keadaan sarana dan prasaran di SMK Negeri 1 Tuhemberua.

Lebih lanjut, SMK Negeri 1 Tuhemberua merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kabupaten Nias Utara. Sekolah ini berada di Desa Botolakha, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara, di Jalan Arah Tuhemberua Km. 23,7.

Sekolah ini didirikan pada tahun 2008 dengan status sekolah negeri, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10259933, dengan status akreditasi B. Sebagai sekolah yang telah lama berdiri tentu guru-guru di dalam mempunyai pengalaman yang matang dalam mendidik siswa. Fasilitas sekolahnya juga telah mulai memadai, dan sudah bisa dipergunakan untuk kegiatan belajar.

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Mengharapkan siswa SMK Negeri 1 Tuhemberua yang beriman, cerdas serta memiliki IPTEK yang mampu berkompetitif dengan dunia industry.

b. Misi Sekolah

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Disiplin, jujur dan terampil
- 3) Etos kerja
- 4) Kreatif dan inovatif
- 5) Profesionalisme dalam bidang keahlian
- 6) Menciptakan lapangan kerja yang mandiri
- 7) Dapat memenuhi kebutuhan pasar sesuai harapan masyarakat

2. Keadaan Guru dan Pegawai

SMK Negeri 1 Tuhemberua dipimpin oleh Bapak Soruduwa'a Zega, S.P, M.Pd, dengan jumlah guru sebanyak 37 orang, yang terdiri dari 11 orang guru status PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 26 orang guru status tidak tetap (GTT).

Tabel 1

Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Tuhemberua

No.	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	Soruduwa'a Zega, S.P, M.Pd	L	PNS
2	Tri Kurniat Jaya Zai, S.Pd	L	PNS
3	Yaseroro Zai, S.Th	L	PNS
4	Fuliaro Zebua, S.Pd	L	PNS
5	Resihudi Harefa, S.Ag	L	PNS
6	Kurniati Oliana Telaumbanua, S.Pd	P	PNS

7	Astri Pratiwi, S.P	P	PNS
8	Fonaha Zai, S.Pd	L	GTT
9	Ali Yusuf Zai	L	PNS
10	Adisokhi Zai, S.Kom	L	GTT
11	Agusman Zega, S.Kom	L	GTT
12	Bestono Harefa, S.Pd	L	GTT
13	Desman Telaumbanua, S.Pd	L	GTT
14	Fa'aso Telaumbanua, S.Pd	L	GTT
15	Fatiria Zega, SE	P	GTT
16	Arius Zega, S.Pd	L	GTT
17	Idaman Zega, S.Pd	L	GTT
18	Kamarudin Zai, S.Pd	L	GTT
19	Krisman Zai, S.Pd	L	GTT
20	Libertina Waruwu, S.Pd	P	PNS
21	Matrima Restu Zai, S.Pd	L	GTT
22	Meiman Putra Zai, S.Pd	L	GTT
23	Nonozisokhi Gea, S.Pd, M.Si	L	GTT
24	Nuruhayati Zega, S.Pd	P	GTT
25	Obu Mikhael Zai, S.Pd	L	GTT
26	Rida Dermawanti Zega, S.Pdk	P	GTT
27	Sabar Jaya Zalukhu	L	GTT
28	Seftinus Zega, S.Pd	L	GTT
29	Sunarya Sitorus, S.Pd	P	PNS
30	Theo Filla Christian Zai, S.Pd, M.Si	L	GTT
31	Warta Kristian Zai	L	GTT
32	Wasnidar Harefa, STP	P	GTT
33	Tio Mauli S. Hutapea, S.Pd	L	PNS
34	Yoelman Harefa	L	GTT
35	Yulimatius Zega, S.Pd	L	GTT
36	Yulisman Zega, S.Pd, M.Si	L	GTT
37	Ratakan Zai, S.Pd	L	GTT

(sumber:diolah dari dokumen tata usaha SMK Negeri 1 Tuhemberua)

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan di SMK Negeri 1 Tuhemberua adalah 372 siswa, yang terdiri dari kelas X sebanyak 131 siswa, kelas XI sebanyak 124 siswa dan kelas XII sebanyak 117 siswa.

Tabel 2

Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Tuhemberua

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X-ATPH	6	10	16
2	X-OTKP	3	21	24
3	X-TKJ 1	13	13	26
4	X-TKJ 2	12	12	24
5	X-TKRO 1	17	3	20
6	X-TKRO 2	21	-	21
7	XI-ATPH	14	3	17
8	XI-OTKP	12	20	32
9	XI-TKJ	11	24	35
10	XI-TKRO	28	2	30
11	XII-ATPH	13	12	25
12	XII-OTKP	9	22	31
13	XII-TKJ	7	23	30
14	XII-TKRO	27	4	31
Jumlah		193	169	362

(sumber:diolah dari dokumen tata usaha SMK Negeri 1 Tuhemberua)

4. Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Tuhemberua cukup lengkap dengan kondisi masih terawat baik.Di sekolah ini terdiri dari 22 ruangan ditunjang dengan fasilitas pendukung lainnya.

Tabel 3

Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Tuhemberua

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Staff	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Aula	1	Baik
7	Ruang Kelas	14	Baik
8	Laboratorium Komputer	2	Baik
9	Meja	425	Baik

10	Kursi	421	Baik
11	Papan Tulis	22	Baik
12	WC Guru	1	Baik
13	WC Siswa	1	Baik
14	Kantin	2	Baik
15	Sarana Olahraga	3	Baik
16	Komputer	20	Baik
17	Projector	2	Baik
18	Parkir Motor	1	Baik
19	Sarana Olahraga	3	Baik
20	Lapangan Upacara	1	Baik

(sumber:diolah dari dokumen tata usaha SMK Negeri 1 Tuhemberua)

B. Temuan Penelitian

Selama peneliti berada dilokasi penelitian yakni SMK Negeri 1 Tuhemberua, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun data yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan Diri Siswa di SMK Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri siswa ada dua antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti malas, tidak ada kemauan belajar, dan karena adanya pemikiran negatif dari siswa itu sendiri tentang apa yang akan dilakukannya dalam kegiatan belajar. Misalnya, saat ada diminta memberikan pendapat, maka yang muncul di pikiran siswa adalah takut diejek, takut salah atau takut dihukum guru bila jawabannya kurang tepat.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Fuliaro Zebua, S.Pd (Guru Mata Pelajaran) bahwa:

“Siswa tidak percaya diri disebabkan dua faktor. Faktor yang pertama berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam hal ini bisa saja disebabkan karena siswa tersebut malas dan tidak ada kemauan untuk belajar. Dan siswa yang malas sudah pasti tidak akan mau bersusah payah untuk percaya diri dalam belajar. Ketidakpercayaan diri siswa juga bisa disebabkan karena ada anggapan dalam diri siswa tersebut jawabannya salah, takut diejek, malu atau takut kalau dimarahi guru.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Soruduwa’a Zega, S.P, M.Pd (Kepala Sekolah) bahwa faktor utama yang membuat siswa tidak percaya diri adalah siswa itu sendiri. dalam pendapatnya dinyatakan bahwa:

“Salah satu faktor utama siswa kurang percaya diri adalah siswa itu sendiri. Kebanyakan siswa sudah mempunyai konsep pemikiran yang negative ketika hendak menyampaikan pendapatnya. Contoh, takut salah, takut diejek, takut dimarahi guru atau bahkan siswa itu tidak mengenali kemampuannya sendiri.

Hal yang serupa diungkapkan oleh Friska daya Kristiani Zai (siswa kelas XI-OTKP) yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya seseorang tidak percaya diri karena pemikiran orang itu sendiri yang biasanya sudah negative. Misalnya diminta memberikan pendapat, malah takut salah, takut diejek, takut dimarahi guru dan sebagainya”.

b. Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Yang termasuk dalam faktor ini sebagai berikut:

1) Keluarga

Kurangnya perhatian orangtua kepada siswa juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri. Terlebih-lebih jika rasa percaya diri tidak ditanamkan pada diri siswa sejak dini.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Soruduwa’a Zega, S.P, M.Pd (Kepala Sekolah) yang menyatakan bahwa:

Faktor yang lain misalnya adalah karena pengaruh keluarga. Pola asuh dalam keluarga bisa mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Seperti kita Orang Nias, biasanya yang diutamakan dan didengarkan pendapatnya adalah laki-laki, pendapat perempuan cenderung tidak didengar atau bahkan tidak diharapkan sama sekali. Sehingga anak perempuan menjadi terbiasa untuk tidak menyampaikan pendapatnya karena ada perasaan bahwa apapun yang hendak dia katakan tidak dibutuhkan sama sekali. Lingkungan tempat tinggal dan bermain juga berpengaruh. Misalnya siswa tersebut sering dibully akan membuat siswa tersebut rendah diri. Faktor lainnya bisa juga disebabkan karena latar belakang social keluarga”.

Menurut Putri Cahaya Zendrato (siswa kelas XI-OTKP) bahwa kurangnya perhatian keluarga terhadap siswa juga menyebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa, sebagaimana diungkapkannya bahwa:

“Seseorang bisa saja tidak percaya diri karena kurang diperhatikan oleh keluarganya. Mungkin saja karena orangtua sibuk bekerja”.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana siswa dapat berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Soruduwa’a Zega, S.P, M.Pd (Kepala Sekolah) yang menyatakan bahwa:

Lingkungan tempat tinggal dan bermain juga berpengaruh. Misalnya siswa tersebut sering dibully akan membuat siswa tersebut rendah diri.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Brigita Nifili Zai (siswa kelas XI-TKJ) bahwa selain pemikiran negatif, lingkungan siswa juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

“Tidak percaya diri bisa disebabkan oleh diri sendiri karena suka berpikiran negative, selain itu bisa juga karena pengaruh lingkungan”.

Siswa yang tidak terbiasa tampil di depan umum juga mempunyai kepercayaan diri yang rendah. Ditambah lagi jika siswa tersebut sering *dibully* oleh teman-temannya, misalnya dengan cara mengejek, akan semakin membuat kepercayaan diri siswa tersebut semakin berkurang. Hal ini diungkapkan oleh Aristina Zai (siswa kelas XI-OTKP) bahwa:

“Tidak percaya diri menurut saya bisa disebabkan karena sering *dibully* oleh teman-teman”.

Hal ini didukung pula oleh pendapat Carvin Limpah Bahagia Zai (siswa kelas XI-TKJ) yang menyatakan bahwa:

“Saya Tidak percaya diri karena tidak terbiasa tampil di depan umum. Kemudian karena saya suka mengejek orang, saya merasa kalau giliran saya, teman-teman pasti melakukan hal yang sama”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Fuliaro Zebua, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, baik itu dari keluarga, lingkungan ataupun pendidikan”.

Dari beberapa hasil wawancara dengan informan tersebut, maka disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan siswa kurang percaya diri sebagai berikut.

- a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk dalam faktor internal ini adalah pola pikir siswa yang didominasi oleh pikiran-pikiran negatif.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Yang termasuk dalam faktor eksternal dalam hal ini yaitu:

- 1) Keluarga
- 2) Lingkungan

2. Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMK Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2021/2022

Banyak hal yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dimulai dengan mengenali penyebab siswa tersebut tidak percaya diri. Setelah diketahui apa yang menjadi penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa, maka guru dapat mengambil sebuah tindakan yang tepat dalam menangani ketidakpercayaan diri siswa tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Fuliaro Zebua, S.Pd (Guru Mata Pelajaran) bahwa:

“Langkah-langkah yang saya tempuh untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa dimulai dengan mengenali siswa yang kepercayaan dirinya rendah. Kemudian saya melakukan pendekatan kepada siswa tersebut untuk mencari tahu penyebab dari sikap tidak percaya diri yang dimiliki siswa tersebut. Setelah diketahui apa yang menjadi penyebab tidak percaya dirinya, maka saya akan memberikan motivasi dan dukungan untuk mendorong siswa tersebut menjadi lebih percaya diri, tanpa harus dipengaruhi oleh siapa dia, latar belakangnya, kekurangannya. Lalu saya akan menggali kelebihan dari siswa tersebut yang bisa menjadi salah satu motivasinya. Dan saya akan mengapresiasi setiap pendapat siswa tersebut”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Soruduwa’a Zega, S.P, M.Pd (Kepala Sekolah) bahwa selain mencari tahu penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa, perlu juga bekerja sama dengan orangtua siswa agar dapat membimbing siswa di rumah dalam rangka meningkatkan

kepercayaan diri siswa, sebagaimana dinyatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Hal yang dapat dilakukan guru mata pelajaran PPKn guna meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dimulai dengan mencari tahu apa yang menjadi penyebab siswa tersebut tidak percaya diri. Setelah diketahui, maka guru akan melakukan pendekatan untuk memberikan motivasi kepada siswa tersebut, menggali potensi yang ada dalam diri siswa, bahkan kalau bisa guru mata pelajaran PPKn bekerja sama dengan orangtua siswa agar dapat turut serta dalam memberikan dorongan kepada siswa”.

Menurut hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa biasanya dimulai oleh guru dengan terlebih dulu mencari tahu penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa tersebut. Setelah itu guru akan memotivasi dan membimbing siswa yang kurang percaya diri untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal ini diungkapkan oleh Putri Cahaya Zendrato (siswa kelas XI-OTKP) bahwa:

“Untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa yang dilakukan guru adalah mencari tahu mengapa siswa tersebut tidak percaya diri”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Brigita Nifili Zai (siswa kelas XI-TKJ) bahwa:

“Guru biasanya mendekati siswa yang kurang percaya diri. Kemudian ditanyai mengapa tidak percaya diri. Barulah guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa tersebut untuk bisa mengembangkan kepercayaan dirinya”.

Hal yang kurang lebih sama juga diungkapkan oleh Aristina Zai (siswa kelas XI-OTKP) yang menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang bisa dilakukan guru adalah dengan memberikan bimbingan bagi siswa yang kurang percaya diri”.

Selain itu upaya lain yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan berinisiatif untuk menunjuk siswa agar aktif dalam pembelajaran. Kemudian dapat dilanjutkan dengan guru mengapresiasi siswa yang bertanya atau memberikan pendapat dengan cara memberi pujian pada siswa tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Carvin Limpah Bahagia (siswa kelas XI-TKJ) bahwa:

“Supaya kepercayaan diri siswa bisa berkembang maka harus ada inisiatif dari guru itu sendiri. Misalnya ketika dimintai pendapat, maka kalau ada siswa yang belum pernah menyampaikan pendapat, guru tersebut langsung menghunjuk siswa tersebut. Supaya siswa itu terbiasa”.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Friska Daya Kristiani Zai (siswa kelas XI-OTKP) bahwa:

“Yang bisa dilakukan guru PPKn untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa adalah dengan memberikan motivasi atau pujian bagi siswa bila menyampaikan pendapat atau bertanya”.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dimulai dengan mencari tahu apa yang menjadi penyebab siswa tidak percaya diri. Setelah itu guru akan melakukan pendekatan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa tersebut, selain itu guru juga menggali kelebihan yang dimiliki siswa tersebut serta bekerja sama dengan orangtua untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Di sisi lain, guru juga perlu berinisiatif untuk mengapresiasi siswa ketika bertanya atau berpendapat, misalnya dengan memberi pujian atau motivasi. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3. Kendala yang Dihadapi Guru PPKn dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMK Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2021/2022

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah siswa itu sendiri, yang memang pada dasarnya sulit untuk berubah. Ditambah lagi jika kurang dukungan dari keluarga maupun lingkungan dimana siswa tersebut berada. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Fuliaro Zebua, S.Pd (Guru Mata pelajaran) yang menyatakan bahwa:

“Salah satu kendala yang saya hadapi dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa adalah karena ada sebagian siswa yang agak susah dalam menerima motivasi serta dorongan untuk mengembangkan kepercayaan diri. Hal ini disebabkan karena kepribadian siswa itu sendiri. Selain itu disebabkan juga karena kurang dukungan dari luar, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Soruduwa’a Zega, S.P, M.Pd (kepala sekolah) yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi kendala guru PPKn dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa adalah siswa itu sendiri. Jika siswa tersebut tidak punya niat, tidak punya kemauan atau bahkan tidak peduli, maka cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa itu akan sia-sia. Bisa juga karena kemampuan intelektual siswa itu kurang. Terlebih-lebih jika di keluarga juga siswa tersebut kurang sekali mendapat perhatian terkhusus tentang bagaimana hari-hari siswa tersebut di sekolah, itu juga berpengaruh. Lingkungan, teman bergaul juga bisa mempengaruhi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PPKn dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa ada banyak, seperti diri siswa itu sendiri, keluarga, dan lingkungan.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil kajian terhadap temuan hasil observasi, wawancara, rekaman suara dan dokumentasi, yang peneliti temukan dilapangan. Berikut pembahasan penelitian berdasarkan rumusan masalah.

1. Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan Diri Siswa di SMK Negeri

1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang percaya diri adalah :

- a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun yang termasuk dalam faktor internal ini adalah pola pikir negatif. Kepercayaan diri yang rendah dapat dipicu oleh pola pikir negative. Bila siswa memandang segala sesuatu hal sebagai masalah, maka ini dapat mempengaruhi siswa untuk cenderung tidak berbuat apa-apa. Sehingga kepercayaan dirinya tidak berkembang.

Menurut Enung Fatimah (2006: 150) bahwa

Pola pikir negatif adalah eaksi seseorang terhadap orang lain atau suatu masalah atau peristiwa sangat dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinyalah semua negativisme tersebut berasal.

- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain:

1) Keluarga

Sebagai tempat yang utama dan pertama dalam tumbuh kembang anak, keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembentukan kepercayaan diri siswa. Rasa percaya diri siswa dapat berkembang dengan baik jika dididik dalam keluarga yang baik.

Menurut Thursan Hakim (2005: 126) bahwa:

Keluarga sebagai lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam keluarga yang baik.

Aspek-aspek yang mempengaruhi tersebut antara lain :

- 1) Keadaan keluarga
- 2) Kondisi ekonomi keluarga
- 3) Kondisi tempat tinggal
- 4) Kondisi lingkungan di sekitar rumah
- 5) Latar belakang ayah dan ibu kandung
- 6) Pola pendidikan keluarga
- 7) Pengaruh anggota keluarga lainnya.

c. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal siswa juga mempengaruhi kepercayaan diri. Apabila siswa berada di lingkungan yang cenderung mempengaruhi pola pikir siswa kearah yang negative, misalnya di lingkungan tersebut siswa sering mengalami pembullying baik secara psikis atau fisik maka dapat menyebabkan kepercayaan diri siswa tidak berkembang. Lingkungan tersebut termasuk lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Lingkungan sekolah dimana

merupakan lingkungan kedua bagi seseorang setelah keluarga untuk mempraktikkan rasa percaya diri yang dimilikinya pada teman-temannya dan kelompok bermainnya. Lingkungan pendidikan nonformal sebagai sarana mempelajari keterampilan-keterampilan sebagai faktor pendukung untuk mencapai kepercayaan diri.

2. Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2021/2022

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

- a. Mencari tahu penyebab siswa kurang percaya diri
- b. Melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengembangkan kepercayaan dirinya.
- c. Bekerja sama dengan guru BK atau dengan orangtua untuk memberikan perhatian kepada siswa guna mengembangkan kepercayaan dirinya.

Upaya untuk memupuk rasa percaya diri menurut Tarmudji (1998: 47) adalah

Pertama, dengan melenyapkan rasa takut dan bimbang yang memojokkan bila dibiarkan. Kedua, untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru. Ketiga, bersikap adil jika orang lain mengalami kegagalan juga dan pujilah kesuksesan dan prestasi orang lain. Keempat, gunakan daya khayal untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah:

- a. Mengetahui penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa,

- b. Memberikan motivasi bagi siswa yang kurang percaya diri dan apresiasi bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran PPKn
- c. Membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya,
- d. Bekerja sama dengan orangtua dan guru BK untuk turut serta dalam memotivasi siswa untuk lebih percaya diri.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru PPKn dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah siswa itu sendiri. Siswa yang pada dasarnya memang tidak ada kemauan untuk belajar akan sulit sekali untuk diberikan motivasi. Ditambah lagi jika pola pikir negatif selalu mempengaruhi pola pikir siswa, sehingga siswa cenderung hanya melihat kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya tanpa melihat kelebihan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Enung Fatimah (2006: 149), “Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya”.

Keluarga juga dapat menjadi satu kendala kurangnya kepercayaan diri siswa. Sekalipun guru berupaya keras dalam memotivasi dan membimbing siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya, tanpa adanya dukungan dari keluarga yang merupakan tempat utama dan

pertama pembentukan kepribadian anak, maka juga mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Thursan Hakim (2005:135) yang menyatakan bahwa:

Keluarga sebagai lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam keluarga yang baik.